

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA D-III KEBIDANAN
U'BUDIYAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi
Diploma IV kebidananSTIKes U'Budiyah Banda Aceh



Oleh :

MISNAWATI
121010210128

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN U'BUDIYAH PROGRAM
STUDI PRODI D-IV KEBIDANAN BANDA ACEH
TAHUN 2014**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA D-III KEBIDANAN U'BUDIYAH BANDA ACEH

Misnawati¹, Zahrul Fuadi ²

xiii + 45 halaman : 8 Tabel, 2 Gambar, 12 Lampiran

Latar Belakang : Pendidikan adalah suatu proses yang unsur-unsurnya terdiri dari masukan (input), yaitu sasaran pendidikan, dan keluaran (output) yaitu suatu bentuk perilaku baru atau kemampuan baru dari sasaran pendidikan.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa D-III Kebidanan U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik dengan populasi 282 orang., sampel dalam penelitian ini adalah 74 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Simple random sampling*. Cara pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner, Penelitian ini telah di laksanakan di STIKes U'Budiyah Banda Aceh Pada tanggal 8 s/d 10 Februari 2014

Hasil Penelitian: Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa variable independen yang berhubungan dengan motivasi belajar adalah Dukungan Keluarga dari dari 45 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 25 responden (55.7%) dengan P Value = 0.034, Dosen dari 52 responden dosen tidak mempengaruhi dengan motivasi belajar rendah sebanyak 39 responden (75.0%) dengan P Value = 0.000, Lingkungan dari 48 responden lingkungan tidak mendukung dengan motivasi belajar rendah sebanyak 32 responden (66.7%) dengan P Value = 0.016

Kesimpulan dan Saran :Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga, dosen dan lingkungan ada hubungan dengan motivasi belajar. Diharapkan untuk dapat menambah dan wawasan dalam motivasi belajar.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Dukungan Keluarga, Dosen dan Lingkungan
Sumber : 14 dari Buku (2004-2011) + 11 Internet

1. Mahasiswi Prodi D-IV Kebidanan U'Budiyah
2. Dosen Pembimbing Prodi D-IV Kebidanan U'Budiyah

ABSTRACT

FACTORS RELATED TO STUDENT LEARNING MOTIVATION D-III MIDWIFERY BANDA ACEH U'BUDIYAH

Misnawati ¹ , Zahrul Fuadi ²

xiii + 45 pages : 8 Table , Figure 2 , Appendix 12

Background: Education is a process whose elements consist of inputs (input), the educational objectives, and output (output) is a new form of behavior or new capabilities of the objectives of education.

Objective: To determine the Factors Associated With Student Motivation D - III Midwifery U'Budiyah Banda Aceh Year 2014.

Method: This study is an analytical study population of 282 people., The sample in this study was 74 people. Simple sampling technique is random sampling. The data collected by distributing questionnaires, this study has been carried on in Banda Aceh U'Budiyah STIKes On 8 s/d 10 Februari 2014

Results: The results of the chi square test showed that the independent variables associated with motivation to learn is from the Family Support of the 45 respondents who did not have the support of families with high motivation to learn as much as 25 respondents (55.7%) with a P Value = 0.034, Lecturer of 52 respondents lecturer does not affect the low learning motivation as much as 39 respondents (75.0%) with a P Value = 0.000, environment of 48 respondents did not support the environment with low learning motivation by 32 respondents (66.7%) with a P Value = 0.016

Conclusions and Recommendations : Based on the results of this study concluded that the support of family , teachers and the environment there is a relationship with the motivation to learn . Expected to be able to add and insight in the motivation to learn .

Keywords : Motivation, Family Support, Lecturer and Environment

Sources : 14 from the Book (2004-2011) + 11 Internet

1 . Prodi D - IV student of Midwifery U'Budiyah

2 . Supervisor Prodi D - IV Midwifery U'Budiyah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT dengan berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA D-III KEBIDANAN U’BUDIYAH BANDA ACEH TAHUN 2014”**. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menerima bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Zahrul Fuadi, SKM, M.Kes yang telah membimbing saya dalam menyusun skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini, masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada. Kritik dan saran yang membangun, peneliti harapkan agar dapat memperbaiki skripsi ini dan pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dedi Zefrijal, S.T selaku ketua Yayasan Pendidikan U’Budiyah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) U’Budiyah Banda Aceh
2. Ibu Marniati, M.Kes selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) U’Budiyah Banda Aceh
3. Ibu Raudhatun Nuzul ZA, S.ST selaku ketua Prodi D-IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) U’Budiyah Banda Aceh
4. Ibu Rahmayani SKM, M.Kes Selaku penguji 1 yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Faisal, SKM, MKM Selaku penguji 2 yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Ayahanda dan ibunda serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan dan do'a.
7. Teman-teman seangkatan yang telah banyak membantu sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan baik dalam merangkai kata maupun dalam pengetikannya. Oleh karena itu, peneliti dengan lapang dada dan tangan terbuka menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun guna melengkapinya skripsi ini dan harapan peneliti skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya. Amin yarabbal 'alami

Banda Aceh, Februari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Motivasi.....	7
B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa.....	21
C. Kerangka Teori.....	29
D. Kerangka Konsep Penelitian.....	30
E. Hipotesa.....	30
F. Definisi Operasional.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Pengumpulan data.....	34
E. Pengolahan dan Analisa Data.....	34
1. Pengelohan Data.....	34
2. Analisa Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Definisi Operasional	31
Tabel 3.1 Sampel Perkelas.....	33
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pada Mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014.....	39
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014.....	39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dosen Pada Mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014.....	40
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Lingkungan Pada Mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014.....	40
Tabel 4.5 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014.....	41
Tabel 4.6 Hubungan Dosen Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014.....	42
Tabel 4.7 Hubungan Lingkungan Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	29
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Lembaran Kuesioner
- Lampiran 4 : Kunci Jawaban
- Lampiran 5 : Master Tabel
- Lampiran 6 : Surat Mohon Izin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 7 : Surat Selesai Pengambilan Data Awal
- Lampiran 8 : Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 10 : Lembar Konsul
- Lampiran 11 : Daftar Kehadiran Mengikuti Seminar Skripsi
- Lampiran 12 : Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang unsur-unsurnya terdiri dari masukan (input), yaitu sasaran pendidikan, dan keluaran (output) yaitu suatu bentuk perilaku baru atau kemampuan baru dari sasaran pendidikan. Proses tersebut dipengaruhi oleh perangkat lunak (soft ware) yang terdiri dari kurikulum, pendidik, metode dan sebagainya serta perangkat keras (hard ware) yang terdiri dari ruang, perpustakaan (buku-buku) dan alat-alat bantu pendidikan lain. Jalur pendidikan formal akan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori dan logika, pengetahuan umum, kemampuan analisis serta pengembangan kepribadian. Berdasarkan proses intelektual, H.L. Blum menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dengan tujuan utama menghasilkan perubahan perilaku manusia yang secara operasional tujuannya dibedakan menjadi 3 aspek, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotor) (Notoatmodjo, 2009).

Tujuan pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai satu hal sehingga ia menguasainya. Jelas perbedaannya dengan tujuan penerangan, propaganda dimana tujuan pendidikan ini akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Jika proses belajar tersebut tidak komunikatif tidak akan mungkin tujuan pendidikan akan tercapai. Di tinjau dari prosesnya pada tingkat bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar di

sebut murid; pada tingkat tinggi pengajar itu dinamakan dosen sedangkan pelajarnya di sebut mahasiswa (Onong Udjana, 2006).

Teori Hierarki Kebutuhan menurut Maslow Teori di kembangkan oleh Abraham Maslow, yang terkenal dengan kebutuhan FAKHA (Fisiologis, Aman, Kasih sayang, Harga diri, dan Aktualisasi diri) dimana dia memandang manusia sebagai hierarki lima macam kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis, yang paling mendasar sampai kebutuhan tertinggi, yaitu aktualisasi diri. Menurut Maslow, individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang paling menonjol atau yang paling kuat bagi mereka pada waktu tertentu. Dari kenyataan ini, kita dapat melihat bahwa motivasi merupakan unsur hakiki dalam integrasi antara pribadi individu dan tujuan organisasi. Pemberian motivasi merupakan salah satu fungsi dan tugas dari seorang pendorong. Ia harus mampu memotivasi individu-individu yang terlibat untuk dapat memberikan kinerja yang optimal demi pencapaian tujuan organisasi (Stoner, 2005).

Teori dua faktor dikembang kan oleh Frederick Herzberg. Ia menggunakan teori Abraham Maslow sebagai titik acuannya. Dua faktor yang menjadikan puas dan tidak puasnya menurut HerzBerg, yaitu faktor pemeliharaan (*maintenance factors*) dan faktor permotivasian (*motivational factors*). Faktor pemeliharaan disebut pula *dissatisfiers*, *hygiene factors*, *job context*, *extrinsic factors* yang meliputi administrasi dan kebijakan perusahaan, kualitas pengawasan, hubungan dangan pengawas, hubungan dengan subordinat, upah, keamanan, kondisi kerja, dan status. Sedangkan faktor

pemotivasian disebut pula *satisfier, motivators, job content, intrinsic factor* yang meliputi dorongan berprestasi, pengenalan, kemajuan (*advancement*), *work it self*, kesempatan berkembang, dan tanggung jawab (Anwar, 2009).

Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana didalam kelassecara tatap muka. Mahasiswa yang dapat meningkatkan motivasi dalam usaha membangkitkan daya penalaran antar sesama mahasiswa, mereka sendiri ikut menentukan keberhasilan. Mahasiswa harus sadar akan pentingnya memiliki daya penalaran untuk kepentingan pembinaan personality dan kepribadiannya. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa harus menggunakan setiap kesempatan yang disediakan di kampus. Jika tidak ada mereka harus mencarinya, oleh karena itu mahasiswa harus beraktivitas , harus meningkatkan rasa turnadiri jauh-jauh. Para mahasiswa bukanlah pribadi yang hanya siap untuk digiring-giring atau didorong-dorong. Dimana mahasiswa harus siap berpartisipasi pada tiap kesempatan dalam proses belajar mengajar, dan jika tidak ada kesempatan merekalah sendiri yang harus siap untuk membentuk sarana (Onong Udjana, 2006).

Dalam kenyataannya motivasi setiap siswa dalam belajar berbeda satu sama lain. Ada yang rajin belajar karena memang mempunyai motivasi ingin menuntut ilmu, ada pula siswa yang belajar karena mempunyai motivasi sekedar mendapat nilai yang bagus atau lulus ujian. Dalam belajar motivasi memegang peranan penting, yaitu sebagai pendorong siswa dan merupakan syarat mutlak dalam belajar. Di sekolah, sering terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan lain sebagainya. Dalam masalah demikian,

berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong anak-anak, agar mereka bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Sedangkan intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi (Admin, 2012).

STIKes U'BUDIYAH Banda Aceh merupakan salah satu pendidikan tinggi, yang berdiri tahun 2004 dengan program studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Diploma 3 (D-3) Kebidanan dan Diploma 4 (D-4) Kebidanan. Kini jumlah mahasiswanya untuk ketiga jurusan tersebut 543 orang (STIKes U'Budiyah Banda Aceh, 2013).

Data yang diperoleh dari laporan di STIKes U'Budiyah pada tahun 2013 jumlah mahasiswa D-III Kebidanan U'Budiyah yaitu 282 orang, dimana mahasiswa tingkat 1 tahun angkatan 2013 yaitu 91 orang, jumlah mahasiswa tingkat 2 tahun angkatan 2012 yaitu 92 orang dan mahasiswi tingkat 3 angkatan 2011 yaitu 99 orang (Data STIKes U'Budiyah tahun 2013).

Dari hasil survei di STIKes U'Budiyah terhadap mahasiswa D-III Kebidanan. Penulis melakukan wawancara terhadap 7 orang mahasiswa mengenai motivasi belajar, masih banyak mahasiswa kurang minat belajar, jarang ke perpustakaan untuk membaca karena persediaan buku di perpustakaan yang terbatas, dosen yang jarang masuk, kurangnya membuka internet untuk membaca informasi mengenai bahan kuliah terbaru dan mata kuliah yang kurang menarik.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa D-III Kebidanan U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa D-III Kebidanan U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa D-III Kebidanan U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswi D-III kebidanan U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014.
- b. Untuk mengetahui Hubungan dosen dengan movitasi belajar mahasiswi D-III kebidanan U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014.
- c. Untuk mengetahui Hubungan lingkungan dengan motivasi belajar mahasiswi D-III kebidanan U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ilmu dalam motivasi belajar

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menghasilkan lulusan yang berpotensi tinggi, dan dapat menjadi masukan bagi yang berminat ingin membaca.

3. Bagi Lahan penelitian

Dapat menambah wawasan khususnya dalam motivasi belajar

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu (Nursalam, 2008).

Menurut Weiner (1990) yang dikutip Elliott et al. (2000), motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita menuju tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertank dalam kegiatan tertentu.

Menurut Uno (2008), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal dalam diri seseorang, melalui indikasi, adanya hasrat serta minat untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan serta kebutuhan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan maupun penghormatan atas diri, (5) kondusifitas lingkungan, dan adanya kegiatan yang menarik.

Motivasi adalah pendorong seseorang bertindak dan merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya (Siagian, 2004). Motivasi menjadi suatu kekuatan atau tenaga atau daya, atau suatu keadaan

yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Makmun, 2003).

Motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut untuk memuaskan kebutuhan sejumlah individu. Meskipun secara umum motivasi merujuk ke upaya yang dilakukan guna mencapai setiap sasaran, disini kita merujuk ke sasaran organisasi karena fokus kita adalah perilaku yang berkaitan dengan kerja (Robbins&Coulter,2007).

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang (Safitri, 2011).

Macam – macam motivasi atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi (Sardiman 2008). Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya : dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif – motif ini seringkali disebut motif – motif yang diisyaratkan secara biologis.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif – motif ini seringkali disebut motif – motif yang diisyaratkan secara sosial. Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut :

1. *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk pada gejala instrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2. *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

3. *Self-enchancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk

mencapai suatu prestasi.

Oleh sebagian besar ahli, proses motivasi diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan atau hasil yang dicari karyawan dipandang sebagai kekuatan yang bisa menarik orang. Memotivasi orang adalah proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai apa yang membuat orang tergerak (Suarli dan Bahtiar, 2010)

Didalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, mahasiswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga kurang bisa sesuai. Hal ini dosen harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar mahasiswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di kampus

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak mahasiswa belajar justru untuk mencapai nilai yang baik, karena nilai yang baik itu bagi mahasiswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian.

Hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik bagi orang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut, misalnya : hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik, mungkin tidak menarik bagi mahasiswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan /kompetisi

Kompetisi dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk mendorong mahasiswa belajar. Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan sepenuh tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Mahasiswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ujian, oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tapi yang harus diingat adalah jangan terlalu sering ujian karena akan membosankan dan bersifat rutinitas. Pengajar harus terbuka, kalau akan mengadakan ujian harus diberitahukan sebelumnya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, apalagi kalau terjadi kemajuan, maka akan mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik nilai hasil belajarnya meningkat maka mahasiswa ada motivasi pada diri mahasiswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Bagi mahasiswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, agar pujian itu merupakan motivasi, maka pemberian harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu pengajar harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Berarti ada unsur kesengajaan, ada dorongan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan sesuatu kegiatan yang tanpa tujuan. Hasrat untuk belajar berarti pada diri mahasiswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Tujuan pembelajaran yang baik dan diterima oleh mahasiswa, merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai, dan dapat diterima, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. (Sardiman M, 2008).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2008).

Menurut Suarli dan Bahtiar (2010), menurut bentuknya motivasi terdiri atas:

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri individu.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari luar diri individu.
- c. Motivasi terdesak, yaitu motivasi yang muncul dalam kondisi terjepit dan munculnya serentak serta menghentak dan cepat sekali.

Ada beberapa teori mengatakan tentang motivasi antara lain :

1. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori motivasi yang paling dikenal mungkin adalah Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Maslow adalah psikolog humanistik yang berpendapat bahwa pada diri tiap orang terdapat hierarki lima kebutuhan.

- a. Kebutuhan fisik: makanan, minuman, tempat tinggal, kepuasan seksual, dan kebutuhan fisik lain.
- b. Kebutuhan keamanan: keamanan dan perlindungan dari gangguan fisik dan emosi, dan juga kepastian bahwa kebutuhan fisik akan terus terpenuhi.
- c. Kebutuhan sosial: kasih sayang, menjadi bagian dari kelompoknya, diterima oleh teman-teman, dan persahabatan.

- d. Kebutuhan harga diri: faktor harga diri internal, seperti penghargaan diri, otonomi, pencapaian prestasi dan harga diri eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri: pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri; dorongan untuk menjadi apa yang dia mampu capai.

Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila kebutuhannya tidak terpenuhi maka akan ada penunjukan perilaku kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhannya terpenuhi maka akan ada sikap/perilaku yang gembira sebagai manifestasi dari rasa puas (Anwar, 2009).

Menurut Maslow, jika ingin memotivasi seseorang kita perlu memahami ditingkat mana keberadaan orang itu dalam hierarki dan perlu berfokus pada pemuasan kebutuhan pada atau di atas tingkat itu (Robbins & Coulter 2007).

2. Herzberg Two Factor Theory

Teori dua faktor dikembangkan oleh Frederick Herzberg. Ia menggunakan teori Abraham Maslow sebagai titik acuannya. Dua faktor yang menjadikan puas dan tidak puasnya menurut Herzberg, yaitu faktor pemeliharaan (*maintenance factors*) dan faktor permotivasi (*motivational factors*). Faktor pemeliharaan disebut pula *dissatisfiers*, *hygiene factors*, *job context*, *extrinsic factors* yang meliputi administrasi

dan kebijakan perusahaan, kualitas pengawasan, hubungan dengan pengawas, hubungan dengan subordinat, upah, keamanan, kondisi kerja, dan status. Sedangkan faktor pemotivasian disebut pula *satisfier*, *motivators*, *job content*, *intrinsic factor* yang meliputi dorongan berprestasi, pengenalan, kemajuan (*advancement*), *work it self*, kesempatan berkembang, dan tanggung jawab (Anwar, 2009).

Menurut Herzberg faktor *hygienis/extrinsic factor* tidak akan mendorong minat para pegawai untuk berforma baik, akan tetapi jika faktor-faktor ini dianggap tidak dapat memuaskan dalam berbagai hal seperti gaji tidak memadai, kondisi kerja tidak menyenangkan, faktor-faktor itu dapat menjadi sumber ketidakpuasan potensial (Herzberg, 2000).

Sedangkan faktor *motivation/intrinsic factor* merupakan faktor yang mendorong semangat guna mencapai kinerja yang lebih tinggi. Jadi pemuasan terhadap kebutuhan tingkat tinggi (faktor motivasi) lebih memungkinkan seseorang untuk berforma tinggi dari pada pemuasan kebutuhan lebih rendah (*hygienis*) (Leidecker, 2011).

3. *Achievement Theory*

Prof. Dr. David C. McClelland, seorang ahli psikologis bangsa Amerika dari Universitas Harvard, dalam teori motivasinya mengemukakan bahwa produktivitas seseorang sangat ditentukan oleh “virus mental” yang ada padadirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang mampu mencapai prestasinya secara

maksimal. Virus mental yang dimaksud terdiri dari 3(tiga) dorongan kebutuhan, yaitu:

- a. *Need of achievement* (kebutuhan untuk berprestasi)
- b. *Need of affiliation* (kebutuhan untuk memperluas pergaulan)
- c. *Need of power* (kebutuhan untuk menguasai sesuatu)

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson (1984), yang mengemukakan bahwa "*Achievement motive is impetus to do well relative to some standard of excellence*" (John, 2005).

Dalam teori pengharapan yang dikembangkan oleh Victor H. Vroom. Kemudian teori ini diperluas oleh Porter dan Lawler. Mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu produk bagaimana seseorang menginginkan sesuatu, dan penaksiran seseorang memungkinkan aksi tertentu yang akan menuntunnya (Anwar, 2009).

2. Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Khuzaiyah, 2011).

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa/motivasi ekstrinsik (Uzer Usman, 2008).

Sedangkan Sunaryo (2005) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, dimana belajar yang dilandasi motivasi yang kuat dan berasal dari dalam diri individu akan memperlancar proses belajar atau sebaliknya.

Graham & Golan (1991 dalam Juliantara 2010) menyatakan bahwa motivasi penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Motivasi belajar adalah proses internal yang merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Motivasi timbul karena adanya suatu minat. Minat sebagai sumbermotivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan

mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya (Handayani, 2010).

Setiap peserta didik memiliki karakteristik khusus, yang satu sama lainnya berbeda. Hal tersebut memerlukan perhatian dan pelayanan yang khusus pula, misalnya motivasi. Oleh karena itu memperlancar proses pembelajaran perlu diperhatikan motivasi belajar peserta didik dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya dan dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran (Widyawati, 2009). Menurut Khuzaiyah (2011) terdapat 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu:

- a. Motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.
- b. Motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologi orang yang bersangkutan.

Sedangkan Muhibbin (2005) menyatakan motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut misalnya untuk kebutuhan kehidupan mahasiswa yang bersangkutan.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru merupakan contoh-contoh kongkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Menurut Arden N. Frandsen (Hayinah, 1992 Dalam Supardi, 2011), yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyolediki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orangtua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain sebagainya
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru orang tua, dan lain sebagainya.

Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah (Supardi, 2011).

B. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswi

a. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda-beda pada setiap tahap siklus kehidupan (Friedman, 2008).

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/ motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan (Chaplin, 2006).

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi psikologis. Keluarga diharapkan memberikan lingkungan yang dapat meningkatkan perkembangan kepribadian secara alami. Keluarga harus memberi perlindungan psikologis yang optimal dan meningkatkan kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang-orang diluar lingkungan keluarga. Tugas ini membutuhkan kesehatan emosi yang stabil, ikatan kasih bersama serta kemampuan untuk saling mendukung, mentoleransi stres dan mengatasi krisis (Bobak, 2004).

Menurut Friedman (2004), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan

pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu :

a. Dukungan Informasional

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (Penyebar) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan akasi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

b. Dukungan penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian.

c. Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya : kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan.

d. Dukungan emosional

Keluaga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam

bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan.

Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami istri atau dukungan dan saudara kandung; atau dukungan sosial keluarga eksternal - dukungan sosial eksternal bagi keluarga inti (dalam jaringan kerja sosial keluarga). Sebuah jaringan sosial keluarga secara sederhana adalah jaringan kerja sosial keluarga inti itu sendiri (Friedman, 2004).

Keluarga mempunyai peran memberi perlindungan psikologis yang optimal dan meningkatkan kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang-orang diluar lingkungan keluarga. Tugas ini membutuhkan kesehatan emosi yang stabil, ikatan kasih bersama serta kemampuan untuk saling mendukung, mentoleransi stress dan mengatasi krisis (Bobak, 2004).

Menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004) Faktor keluarga memberikan pengaruh penting terhadap motivasi belajar seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Benjamin Bloom terhadap sejumlah profesional muda (28 tahun sampai 35 tahun) yang berhasil dalam karirnya dalam berbagai lapangan seperti pakar matematika, neurology, pianis, maupun olah

ragawan, menunjukkan ciri-ciri yang sama yaitu adanya keterlibatan orang tua mereka. Menunjukkan adanya keterlibatan langsung orang tua dalam belajar anak, mereka melihat dorongan orang tua merupakan hal yang utama di dalam mengarahkan tujuan mereka

b. Dosen

Kemampuan guru atau dosen dalam menciptakan lingkungan belajar adalah sekaligus merupakan kemampuan mengorganisasi kelas. Bagaimanaguru/dosen mengatur lingkungan sangat berpengaruh besar, bukan saja padaterjadinya pembelajaran isi pelajaran, tetapi juga pada potensi pengalamanbelajar untuk menyumbang pada tujuan dan sasaran program penjas.(Nasrul,2010).

Tugas utama dosen adalah menciptakan suasana didalam proses belajar mengajar agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu dosen seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan mengatur proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling bergantung. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan instruksional, sangat bergantung pada kemampuan mengatur proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang baik dapat menciptakan situasi yang

memungkinkan anak belajar sehingga merupak titik awal keberhasilan pengajaran (Roy, 2010).

Guru atau dosen adalah aktor utama di dalam proses pembelajaran sehingga guru mempunyai peranan yang sangat penting, berikut ini merupakan peran guru dalam proses pembelajaran menurut Sanjaya (2010):

1. Sebagai sumber belajar

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Guru bisa dinilai baik atau tidak hanya dari penguasaan materi pelajaran. Guru dikatakan baik, manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya

2. Sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sehingga guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa

3. Sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa

4. Sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

5. Sebagai pembimbing

Guru berperan untuk membimbing siswa dalam menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat

6. Sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa

7. Sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukannya.

c. Lingkungan

Lingkungan belajar secara umum dapat diartikan sebagai segala macam kondisi dan tempat yang dapat menunjang terjadinya pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan belajar di sini punya dua arti, yang pertama

menunjuk pada arti lingkungan yang bersifat fisik yang sering digunakan sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar, dan yang kedua menunjuk pada arti lingkungan non fisik atau segala sesuatu yang bersifat suasana pembelajaran, baik yang diciptakan oleh guru melalui penataan tugas tugas gerak yang harus dilakukan oleh anak maupun melalui pemilihan strategi serta gaya mengajar (Nasrul, 2010).

Lingkungan, terdiri dari faktor fisik (suhu, cuaca, kondisi tempat belajar, ventilasi, penerangan, dan kursi belajar) dan faktor sosial (manusia dengan segala interaksinya, status, dan kedudukannya) (Sunaryo, 2005).

Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. Karakteristik fisik lingkungan belajar, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang dan lingkungan juga dapat membentuk atau mengurangi kondisi penerimaan pembelajaran. Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan seperti kegaduhan, kekacauan dan tidak adanya privasi dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan menumbuhkan keinginan untuk tidak belajar (Prasetyo, 2012).

Menurut Martini (2011) lingkungan belajar ialah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar. Lingkungan belajar yaitu lingkungan alami dan

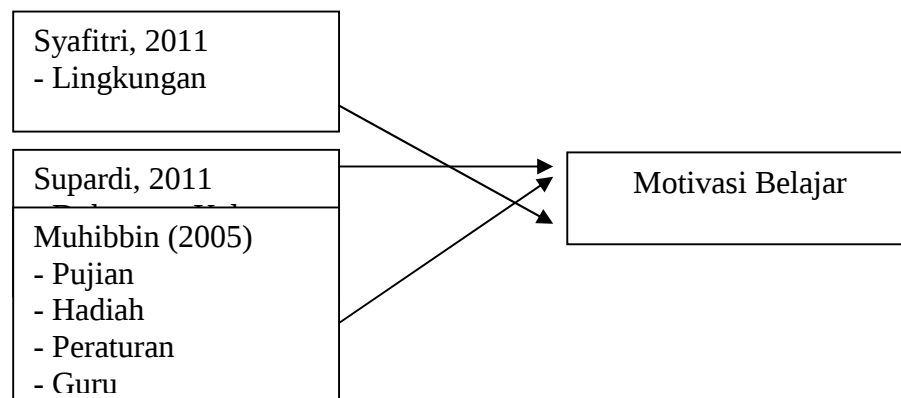
lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representatifnya maupun berwujud hal-hal lain. Prestasi belajar itu salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Kondisi belajar dapat mempengaruhi konsentrasi, pencerapan, dan penerimaan informasi. Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan keluarga sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Lingkungan sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan,

dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya (Syafitri, 2011).

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

C. Kerangka Teori



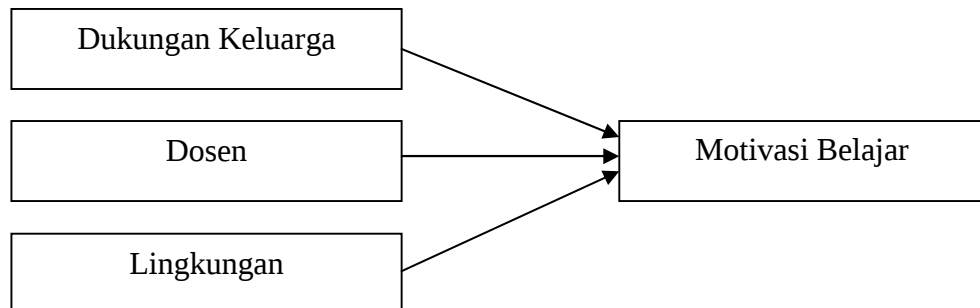
Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep Penelitian

Sesuai dengan teori Supardi dan Syafitri (2011) yang menyatakan bahwa Faktor-faktor yang Berhubungan dengan motivasi belajar adalah, Dukungan Keluarga, Dosen, dan lingkungan. Maka peneliti membuat kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2.2. Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesa

1. Ha: Ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa D-III kebidanan U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014
2. Ha: Ada Hubungan antara Dosen dengan motivasi belajar mahasiswa D-III kebidanan U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014
3. Ha: Ada Hubungan antara Lingkungan dengan motivasi belajar mahasiswa D-III kebidanan U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014

F. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
A. Dependen:						
1.	Motivasi	Dorongan dan minat belajar mahasiswa D-III Kebidanan U'Budiyah	Dengan menyebarkan kuesioner dengan kriteria - Tinggi jika $x \geq 28.6$ - Rendah jika $x < 28.6$	Kuesioner	- Tinggi - Rendah	Ordinal
B. Independen:						
1.	Dukungan Keluarga	Sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya	Dengan menyebarkan kuesioner dengan kriteria - Ada jika $x \geq 14.1$ - Tidak jika $x < 14.1$	Kuesioner	- Ada - Tidak	Ordinal
2.	Dosen	Tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik	Dengan menyebarkan kuesioner dengan kriteria - Mempengaruhi jika $x \geq 14.0$ - Tidak Mempengaruhi jika $x < 14.0$	Kuesioner	- Mempengaruhi - Tidak Mempengaruhi	Ordinal
3.	Lingkungan	Lingkungan sekolah yang mendukung motivasi belajar	Dengan menyebarkan kuesioner dengan kriteria - Mendukung jika $x \geq 14.0$ - Tidak Mendukung jika $x < 14.0$	Kuesioner	- Mendukung - Tidak Mendukung	Ordinal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu variabel dependen dan variabel independen dilakukan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010)

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat Faktor-Faktor Yang Berhubungan Motivasi Belajar Mahasiswa D-III Kebidanan U'Budiyah Banda Aceh.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D-III kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun Ajaran 2013/2014 yaitu rata-rata sebanyak 282 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, cara pengambilan sampel dalam penelitian adalah dengan teknik *simple random sampling* (acak sederhana) jumlah populasi yang ada sebanyak 282 responden, maka sampel yang dihitung dengan rumus dan tingkat kepercayaan sebesar 0,1. Dengan menggunakan rumus diatas maka perhitungan sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

N = Besar populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat Kepercayaan/ ketetapan yang diinginkan (0,1).

$$n = \frac{282}{1 + 282(0,1)^2}$$

$$= \frac{282}{3,82}$$

$$= 73,8 \text{ (dibulatkan menjadi 74)}$$

Dari jumlah sampel di atas, maka untuk setiap kelas diambil perwakilan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Perkelas

NO	Tingkat/Kelas	N	pel Per N kelas total $N \times total$ 44	N
1.	IA	44	44 44 282 47 44 44 282 47	12
2.	IB	47	282 47 282 47 282 47 282 47	12
3.	IIA	47	282 47 282 47 282 47 282 47	12
4.	IIB	45	282 45 282 45 282 45 282 45	12
5.	IIIA	51	282 51 282 51 282 51 282 51	13
6.	IIIB	48	282 48 282 48 282 48 282 48	13
Total		282		74

Untuk teknik pengambilan sampel pada tiap kelas digunakan cara

Simple Random Sampling.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di STIKes U'Budiyah Banda Aceh

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 8 s/d 10 Februari 2014

C. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan yang telah di sediakan dan selanjutnya oleh responden sesuai dengan petunjuk. Sedangkan data sekunder adalah data yang di tinjau dari laporan mahasiswa D-III kebidanan berada di STIKes U'Budiyah Banda Aceh.

D. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Analisa data dilakukan secara bivariat menggunakan *chi-square* test dan diolah secara SPSS.

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data tersebut di rencanakan akan diolah secara komputerisasi menggunakan SPSS dengan tahapan :

- a. *Editing* yaitu kegiatan memeriksa data yang telah terkumpul apakah sudah terisi secara sempurna atau belum.

- b. *Coding* yaitu memberi kode-kode tertentu kepada masing-masing katagori atau jawaban yang diberikan oleh responden.
- c. *Transferring* yaitu data yang telah diberikan kode di susun secara berurutan dari responden pertama sampai responden terakhir, selanjutnya dimasukkan dalam tabel.
- d. *Tabulating* yaitu memasukkan data ke dalam bentuk tabel dengan teliti dan teratur, kemudian dihitung dalam satu katagori.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun independen. Kriteria penilaian variabel independen, Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini secara bertahap dari analisa univariat dan bivariat.

a. Analisa Univariat

Analisa univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dan rata-rata. Digunakan metode statistic deskriptif untuk menentukan rata-rata atau mean ($\bar{X}$) dan untuk masing-masing variabel penelitian sehingga dapat ditentukan kategori-kategori berdasarkan metode distribusi normal dengan rumus (Budiarto, 2002):

$$\bar{X} = \sum x / n$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Nilai rata-rata untuk responden

$\sum x$: Jumlah nilai responden

n : Jumlah sampel

Selanjutnya data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi, Untuk penentuan presentase dalam penelitian ini digunakan rumus menurut icham (2008) adalah :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : p = persentase

f = jumlah frekuensi

n = jumlah responden

Kemudian peneliti akan menghitung distribusi frekuensi dan mencari persentasi pada setiap variabel dengan menggunakan komputer program SPSS 16.

b. Analisa Bivariat

Analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa data Bivariat yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji statistik *chi-square*. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,1$) atau *Confident level* (CL) = 90% diolah dengan komputer menggunakan program SPSS 16,0.

Data masing-masing subvariabel dimasukkan ke dalam *tablecontingency*, kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut di analisa untuk membandingkan antara nilai P value dengan nilai alpha (0,1), dengan ketentuan :

- 1) H_a diterima dan H_o ditolak : Jika $P \text{ value} < 0,1$ artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent.
- 2) H_a ditolak dan H_o diterima : Jika $P \text{ value} > 0,1$ artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent.

Analisa hasil dari variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Analisa yang digunakan adalah tabulasi silang dengan menggunakan rumus *Chi-Square* pada tingkat kemaknaannya 90% ($P < 0,1$), sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan program komputer SPSS *for window*.

Melalui perhitungan uji *chi-square test* selanjutnya ditarik pada kesimpulan bila nilai p lebih kecil dari α ($< 0,1$) maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel bebas.

- a. Bila pada tabel *contingency* 2x2 di jumpai nilai E (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *Fischer exact test*.
- b. Bila pada tabel *contingency* 2x2, dan tidak dijumpai nilai E kurang dari 5, maka hasil yang digunakan sebaiknya *continuity correction*.
- c. Bila pada tabel-tabel *contingency* lebih dari 2x2, misalnya 2x3, 3x3, dan lain-lain, maka yang digunakan adalah uji *person chi-square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara Demografi lokasi STIKes U'Budiyah Banda Aceh yang berada di Kecamatan Syiah Kuala, terletak di jalan Alu Naga Desa Tibang Banda Aceh, dengan beberapa jurusan Kesehatan, yaitu Jurusan FKM, D-IV, D-III Kebidanan, Umum dan Program Khusus (Progsus). Salah satu Jurusan Kesehatan yang peneliti lakukan penelitian di D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh, dengan jumlah sampel 74 orang.

STIKes U'Budiyah didirikan pada tahun 2004, mempunyai gedung dengan fasilitas terlengkap, terdiri dari gedung kuliah berlantai 3 (tiga), 3 (tiga) ruang laboratorium komputer dan laboratorium kebidanan untuk ujian akhir mahasiswa. laboratorium bahasa terlengkap di Aceh, dan perpustakaan dengan buku-buku yang terbaru.

Di tinjau dari segi geografis STIKes U'Budiyah Banda Aceh di batasi oleh :

1. Bagian Barat berbatasan dengan Desa Tibang
2. Bagian Timur berbatasan dengan Krueng Alue Naga
3. Bagian Selatan berbatasan dengan tambak penduduk Desa Tibang
4. Bagian Utara berbatasan dengan Kompleks STTIT

2. Analisa Univariat

a. Motivasi Belajar

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar pada Mahasiswa D-III
Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014

No	Motivasi	Frekuensi	%
1	Tinggi	33	44.6
2	Rendah	41	55.4
	Total	74	100

Sumber : Data primer Diolah tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 74 responden, sebagian responden mempunyai motivasi belajar yang rendah sebanyak 41 orang (55.4%).

b. Dukungan Keluarga

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Mahasiswa D-III
Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1	Ada	29	39.2
2	Tidak	45	60.8
	Total	74	100

Sumber : Data primer Diolah tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 74 responden, sebagian responden tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 45 orang (60.8%).

c. Dosen

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Dosen pada Mahasiswa D-III Kebidanan
STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014

No	Dosen	Frekuensi	%
1	Mempengaruhi	22	29.7
2	Tidak Mempengaruhi	52	70.3
	Total	74	100

Sumber : Data primer Diolah tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 74 responden, sebagian dosen tidak mempengaruhi sebanyak 52 orang (70.3%).

d. Lingkungan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Lingkungan pada Mahasiswa D-III Kebidanan
STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014

No	Lingkungan	Frekuensi	%
1	Mendukung	26	35.1
2	tidak mendukung	48	64.9
	Total	74	100

Sumber : Data primer Diolah tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 74 responden, sebagian lingkungan tidak mendukung sebanyak 48 orang (64.9%).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar

Tabel 4.5
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada
Mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah
Banda Aceh Tahun 2014

No	Dukungan Keluarga	Motivasi Belajar				f	%	p value
		Tinggi		Rendah				
		f	%	f	%			
1	Ada	8	27.6	21	72.4	29	100	0.034
2	Tidak	25	55.6	20	44.4	45	100	

Sumber : Data primer Diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 25 responden (55.7%) dan dari 29 responden yang ada mendapatkan dukungan keluarga dengan motivasi belajar rendah sebanyak 21 responden (72.4%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $P \text{ value} = 0.034 < \alpha = 0.1$ berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada Mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014

b. Hubungan Dosen Dengan Motivasi Belajar

Tabel 4.6
Hubungan Dosen Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa
D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah
Banda Aceh Tahun 2014

No	Dosen	Motivasi Belajar				<i>f</i>	%	p value
		Tinggi		Rendah				
		<i>F</i>	%	<i>f</i>	%			
1	Mempengaruhi	20	90.9	2	9.1	22	100	0.000
2	Tidak	13	25.0	39	75.0	52	100	
	Mempengaruhi							

Sumber : Data primer Diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden dosen tidak mempengaruhi dengan motivasi belajar rendah sebanyak 39 responden (75.0%) dan dari 22 responden dosen mempengaruhi dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 20 responden (90.9%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0.000 < α = 0.1 berarti ada hubungan antara dosen dengan motivasi belajar pada Mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014

c. Hubungan Lingkungan Dengan Motivasi Belajar

Tabel 4.7
Hubungan Lingkungan Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa
Mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah
Banda Aceh Tahun 2014

No	Lingkungan	Motivasi Belajar				f	%	p value
		Tinggi		Rendah				
		F	%	f	%			
1	Mendukung	17	65.4	9	34.6	26	100	0.016
2	Tidak mendukung	16	33.3	32	66.7	48	100	

Sumber : Data primer Diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 48 responden lingkungan tidak mendukung dengan motivasi belajar rendah sebanyak 32 responden (66.7%) dan dari 26 responden lingkungan yang mendukung dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 17 responden (65.4%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $P \text{ value} = 0.016 < \alpha = 0.1$ berarti ada hubungan antara lingkungan dengan motivasi belajar pada Mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulisan pembahasan berdasarkan variabel-variabel yang ada pada tujuan khusus.

1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 25 responden (55.7%) dan dari 29 responden yang ada mendapatkan dukungan keluarga dengan motivasi belajar rendah sebanyak 21 responden (72.4%).

Setelah dilakukan uji statistik diperoleh $P \text{ value} = 0,034 < \alpha = 0.1$ sehingga hipotesa alternatif (H_a) yang ditegakkan dapat diterima yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar.

Sesuai dengan pendapat Chaplin (2006) Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/ motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan.

Dukungan keluarga merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda-beda pada setiap tahap siklus kehidupan (Friedman, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amatus Yudi Ismanto (2010) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar. Setelah dilakukan uji chi square diperoleh nilai $P = 0,002 < \alpha = 0,05$.

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga kebanyakan motivasi belajarnya tinggi disebabkan karena mahasiswa tersebut ada keinginan dan minat untuk belajar walaupun tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Tetapi beda halnya dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan motivasi belajar yang rendah disebabkan karena keinginan atau minat mereka yang kurang walaupun keluarga mendukung tapi keinginan dalam dirinya untuk belajar tidak ada sehingga motivasi belajar mereka dalam belajar rendah. Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian sebagian responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga disebabkan karena keluarga jarang menanyakan tentang proses belajar mereka karena sebagian dari mereka

tidak tinggal bersama keluarga, dan ada juga yang mengatakan keluarga yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga jarang berkomunikasi.

2. Hubungan Dosen Dengan Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden dosen tidak mempengaruhi dengan motivasi belajar rendah sebanyak 39 responden (75.0%) dan dari 22 responden dosen mempengaruhi dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 20 responden (90.9%). Setelah dilakukan uji statistik diperoleh $P \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0.1$ sehingga hipotesa alternatif (H_a) yang ditegakkan dapat diterima yaitu ada hubungan antara dosen dengan motivasi belajar

Sesuai dengan pendapat Nasrul (2010) Kemampuan guru atau dosen dalam menciptakan lingkungan belajar adalah sekaligus merupakan kemampuan mengorganisasi kelas. Bagaimana guru/dosen mengatur lingkungan sangat berpengaruh besar, bukan saja pada terjadinya pembelajaran isi pelajaran, tetapi juga pada potensi pengalaman belajar untuk menyumbang pada tujuan dan sasaran program

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nur Aliah (2013) Di STIKes U'Budiyah Sigli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki motivasi tinggi sebagian besar mengatakan dosen sangat mempengaruhi dalam belajar mahasiswa yaitu 26 orang (86,7%), dan dari 12 reponden yang motivasi rendah mengatakan dosen tidak mempengaruhi dalam belajar mahasiswa yaitu 4 orang (33,3%) dengan uji chi square didapatkan nilai $P = 0,001 < \alpha = 0,05$.

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa dosen yang tidak mempengaruhi kebanyakan dengan motivasi belajar yang rendah disebabkan karena minat dan keinginan mereka untuk belajar tidak ada walaupun dosen dalam mengajarnya membuat mahasiswa cepat menangkap pelajaran tetapi kalau mereka tidak ada minat atau keinginan untuk belajar sama saja, Tetapi beda halnya dengan dosen yang mempengaruhi dengan motivasi yang tinggi disebabkan karena dosen tersebut membangkitkan semangat mahasiswa untuk belajar dengan cara dan gaya mengajarnya yang membuat dosen tersebut sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa sehingga minat dan keinginan mahasiswa ini untuk belajar ada. Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian sebagian mahasiswa disebabkan karena mahasiswa tidak mau tahu pelajaran apa yang dipelajari dan menganggap semua pelajaran tersebut mudah.

3. Hubungan Lingkungan Dengan Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 48 responden lingkungan tidak mendukung dengan motivasi belajar rendah sebanyak 32 responden (66,7%) dan dari 26 responden lingkungan yang mendukung dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 17 responden (65,4%). Setelah dilakukan uji statistik diperoleh $P \text{ value} = 0,016 < \alpha 0,1$, sehingga hipotesa

alternatif (H_a) yang ditegakkan dapat diterima yaitu ada hubungan antara lingkungan dengan motivasi belajar

Sesuai dengan pendapat Martini (2011) lingkungan belajar ialah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar. Lingkungan belajar yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representatifnya maupun berwujud hal-hal lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Aliah (2013) Di STIKes U'Budiyah Sigli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dari 26 responden yang memiliki motivasi tinggi sebagian besar mengatakan faktor lingkungan mendukung dalam belajar mahasiswa yaitu 22 orang (84,6%), dan dari 16 reponden yang motivasi rendah mengatakan faktor lingkungan tidak mendukung dalam belajar mahasiswa yaitu 8 orang (50,0%) dengan uji chi square didapatkan nilai $P = 0,032 < \alpha = 0,05$.

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa responden dengan lingkungan tidak mendukung kebanyakan dengan motivasi belajar yang rendah disebabkan karena lingkungan yang kurang nyaman membuat mahasiswa ini minat atau keinginannya untuk belajar kurang sehingga motivasinya rendah. Tetapi beda halnya responden dengan lingkungan yang mendukung dengan motivasi belajar tinggi, semakin lingkungan tersebut dapat membuat mahasiswa semangat belajar semakin tinggi pula keinginan dan minat mereka untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian

sebagian responden disebabkan karena suhu ruangan kelas, kondisi tempat belajar yang ribut sehingga motivasi mereka untuk belajar tidak ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014 ($P=0,034$)
2. Ada hubungan dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014 ($P=0,000$)
3. Ada hubungan lingkungan dengan motivasi belajar pada mahasiswa D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014 ($P=0,016$)

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat menghasilkan lulusan yang berpotensi tinggi, dan dapat menjadi masukan bagi yang berminat ingin membaca.
2. Bagi Lahan penelitian
Dapat menambah wawasan khususnya dalam motivasi belajar
3. Bagi Peneliti Lain
Dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk pustaka dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- A. Anwar Prabu, (2009). *Metedologi riset*. Jakarta. Abadi.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedurpenelitiansuatupendekatanpraktik*, Jakarta: RinekaCipta
- Budiarto, (2004). *Biostatistik untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta, EGC
- Data STIKes U'Budiyah (2013)
- Handayani, (2010). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar, Jurnal Keperawatan*, Vol. 1 No. 1, Jakarta.
- Khuzaiah, (2011). *Memahami Lebih Jauh Tentang Motivasi Belajar*, <http://ukht.wordpress.com>, Diakses Pada Tanggal 5 November 2013.
- Leidecker, (2011). Faktor – Faktor Motivation. <http://www.leidecker.info>, id. Diakses tanggal 9 Desember 2013
- M. Sardiman, 2005, *InteraksidanMotivasiBelajarMengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Martini, 2011, *Lingkungan Belajar Berkualitas*, <http://martinis1960.wordpress.com/2011/02/04/lingkungan-belajar-berkualitas/>, Tanggal 21 November 2013.
- Muhibbin, (2005). *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Nasrul, 2010, *Lingkungan Pembelajaran*, Referensiparamedis.blogspot.com/, Tanggal 21 Okteber 2013
- Notoatmodjo S. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2007, *IlmuKesehatanMasyarakat* Jakarta: RinekaCipta
- Nursalam, (2008). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi Dalam PraktikKeperawatan Profesional*, Jakarta, Salemba Medika.
- Nursalam, (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika

Prasetyo, Bagus, (2011). *Evolusi Teori Manajemen*. <http://www.bagus-bagus-pasetyo.nlogspot.com>. di akses tanggal 9.12.2013

Sanjaya, 2010, *Materi Belajar Dan Pembelajaran*, <http://rumahradhen.wordpress.com/materi-ajar/materi-belajar-dan-pembelajaran/>, Tanggal 21 Juli 2013

Soekidjo Notoatmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

Stoner, (2005). *Landasan Teori Dan Kerangka Berfikir*. <http://library.binus.ac.id> diakses tanggal 5.12.2013

Sunaryo, 2005, *Psikologi Keperawatan*, EGC, Jakarta.

Supardi, (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Dan Pembelajaran*, <http://ningningocha.wordpress.com>, Diakses Pada Tanggal 5 Januari 2013.

Syafitri, (2011). *Motivasi*. <http://www.safitripsi10.web.unair.ac.id>. diakses tanggal 7. Desember. 2013

Lampiran 1

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth
Saudara/Saudari
Responden Penelitian
Di-

Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Misnawati

Nim : 121010210128

Alamat : Jln. Tangse Km. 14 Desa Kumbang Kec. Keumala
Kab. Pidie

Adalah mahasiswa Program Studi Diploma IV Kebidanan (STIKes) U'budiyah Banda Aceh, yang akan mengadakan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sain Terapan (SST) Adapun judul Penelitian yaitu **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa D-III Kebidanan U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014”**.

Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian pada saudara (ibu), kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Jika saudara bersedia menjadi Responden, maka tidak ada ancaman atau paksaan bagi saudara, dan jika terjadi hal-hal yang memungkinkan saudara untuk tidak untuk mengundurkan diri dan menyutujuinya, maka saya mohon kesediaannya untuk mendatangi lembaran persetujuan dan menjawab dengan sesungguhnya dan sejujurnya pertanyaan-pertanyaan yang saya sebarakan pada surat ini.

Atas perhatian dan kesediaan ibu sebagai responden saya ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, Januari 2014
STIKes U'Budiyah
Peneliti

Misnawati
NIM : 121010210128

Lampiran 2

LEMBARAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Diploma IV Kebidanan (STIKes) U'Budiyah Banda Aceh dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa D-III Kebidanan U'Budiyah Banda Aceh Tahun 2014”**.

Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan ini sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya perbuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, Januari 2014
Responden

()

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA D-III KEBIDANAN
U'BUDIYAH BANDA ACEH
TAHUN 2014

No Responden :

Tanggal Pengisian :

A. Identitas responden

Nama Responden :

Semester :

Hari/Tanggal :

Jawablah dengan memberi tanda (√) pada pilihan yang Anda anggap tepat!

B. Motivasi

No	Pernyataan	Ya	Kadang-Kadang	Tidak
1.	Saya menyediakan waktu khusus untuk mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di kampus.			
2.	Saya berusaha mencari sumber bacaan yang dianjurkan dosen.			
3.	Sebelum tugas dikumpulkan saya memeriksa apakah sudah lengkap atau belum.			
4.	Saya selalu bertanya jika materi yang diajarkan dosen belum jelas.			
5.	Saya berani jika saya harus bertanya kepada siapapun tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti.			
6.	Saya belajar bersama dengan teman-teman untuk mengerjakan tugas yang sulit.			

7.	Saya aktif dalam mengikuti proses belajar			
8.	Saya menulis catatan-catatan penting yang ditulis dosen dipapan tulis			
9.	Jika dosen menunjukkan buku-buku yang perlu dibaca, saya mencari dan membacanya.			
10.	Jika dosen memberi pertanyaan, saya berusaha menjawabnya sebelum teman lain menjawabnya.			

C. Dukungan Keluarga

No	Pernyataan	Ya	Kadang-Kadang	Tidak
	Keluarga sering bertanya bagaimana proses belajar di kampus			
	Keluarga sering membelikan buku penunjang untuk proses belajar			
	Keluarga sering bertanya nilai yang saya dapat selama belajar			
	Keluarga selalu memberikan dana untuk keperluan perkuliahan			
	Keluarga selalu ingin tahu bagaimana perkuliahan selama ini			

D. Dosen

No	Pernyataan	Ya	Kadang-Kadang	Tidak
	Dosen selalu membuat saya antusias dalam belajar			
	Teknik mengajar dosen yang beragam membuat saya mudah mengerti			
	Dosen yang jarang masuk membuat saya tidak semangat belajar			
	Nilai bagus yang diberikan dosen membuat saya makin semangat dalam belajar			

	knik mengajar dosen yang kaku membuat saya bosan dalam belajar			
--	--	--	--	--

E. LINGKUNGAN

No	Pernyataan	Ya	Kadang-Kadang	Tidak
	ak kampus yang jauh membuat saya sering telat sampai kekampus			
	rsediannya perpustakaan kampus mempermudah saya untuk mendapatkan buku yang diperlukan			
	gkungan yang tenang membuat saya nyaman dalam belajar			
	edia belajar yang disediakan kampus mempermudah saya dalam proses belajar			
	nimnya persediaan buku diperpustakaan membuat saya jarang memanfaatkan pustaka kampus			

Lampiran 4

LEMBARAN JAWABAN

A. Motivasi

1. Ya
2. Kadang-Kadang
3. Tidak

B. Dukungan Keluarga

1. Ya
2. Kadang-Kadang
3. Tidak

C. Dosen

1. Ya
2. Kadang-Kadang
3. Tidak

D. Lingkungan

1. Ya
2. Kadang-Kadang
3. Tidak